

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaannya meningkat. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham yang berarti juga nilai perusahaan meningkat. Hal-hal yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, rasio keuangan, dan *earning per share* memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Keputusan struktur modal merupakan hal yang penting karena mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki. Keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa datang (Nimalathan, 2010). Cara yang digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan membiayai operasi mereka, diperlukan faktor-faktor penentu pendanaan atau keputusan struktur modal.

Keputusan pembiayaan melibatkan berbagai isu-isu kebijakan yang dijalankan oleh suatu perusahaan salah satu contohnya pada perusahaan swasta.

mereka memiliki implikasi untuk pengembangan pasar modal, suku bunga dan keamanan dalam menentukan harga, dan regulasi. Keputusan-keputusan tersebut mempengaruhi struktur modal dan perkembangan perusahaan (Pratheepkanth, 2011). Struktur modal mengacu pada berbagai modal dan pada berbagai sumber dana jangka panjang dan ekuitas termasuk cadangan dan surplus dari suatu perusahaan.

Faktor-faktor penentu kebijakan struktur modal terdiri dari struktur aktiva, *growth opportunity*, *firm size*, profitabilitas, dan risiko bisnis. Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang (Kesuma, 2009). Struktur aktiva dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan tidak lancar (Winahyuningsih, 2010).

*Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang datang (Taswan, 2003). *Growth opportunity* dapat berupa peningkatan maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Sriwardany (2006) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham (Sriwardany, 2006). Perubahan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan

*Firm size* merupakan faktor yang penting untuk dijadikan pertimbangan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan adalah dengan menggunakan hutang. Kebijakan struktur modal dipengaruhi secara langsung oleh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Kebijakan tersebut tidak terlepas dari upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu yang menjadi perhatian dalam literatur keuangan. Seberapa penting kontrol untuk kinerja perusahaan dan pengaruh struktur modal atau kinerja keuangan, akan membantu untuk mengetahui potensi masalah dalam kinerja struktur modal (Pratheepkanth, 2011). Hubungan keputusan struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan yang ada karena kepemilikan (pemegang saham) dan kontrol (manajemen) perusahaan memiliki sumber daya yang berbeda untuk sebagian besar perusahaan.

Kinerja keuangan dapat menjadi ukuran efisiensi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Hal ini bisa ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Fachrudin, 2011).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Rasio kinerja keuangan. Rasio kinerja keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas terdiri dari *total debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on assets (ROA)*. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil kegiatan operasional perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari *total asset turn over*, *inventory turnover*, dan *fixed asset turnover*.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Sulitnya menentukan struktur modal yang optimal membuat peneliti tertarik dalam menganalisis struktur modal. Peneliti menggunakan rasio solvabilitas dalam menganalisis struktur modal. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2010:151). Solvabilitas menjelaskan mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan hutang jangka panjangnya.

Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR) dan *long term debt to equity ratio* (LDER). *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dan aktiva. *Long term debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Hasil tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2010:196). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melaksanakan ekspansi usahanya sehingga membuka investasi yang baru. Hal ini akan meningkatkan jumlah maupun harga saham perusahaan. Profitabilitas merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Rasio profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini dapat menggunakan rasio *return on investment*, *return on equity*, *return on assets*. Rasio *return on investment* menggambarkan seberapa besar keuntungan perusahaan dalam memaksimalkan laba penggunaan struktur modal (Kesuma, 2009). Rasio *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. (Wachowicz, 2005). Rasio *return on assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Tandelilin, 2003)

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *earning per share*. *Earnings Per Share* adalah kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Besarnya EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham dari jumlah saham yang beredar (Tandelilin, 2001). Semakin besar nilai EPS, maka semakin besar pula laba bersih yang disediakan perusahaan untuk para pemegang saham. Dengan demikian, minat investor akan meningkat dan berpengaruh pada naiknya harga saham sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Dewi dan Ary (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV), profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan skala perusahaan berpengaruh pada kemudahan memperoleh hutang karena kreditur lebih mempercayai perusahaan-perusahaan besar.

Marlina (2013) dalam penelitiannya terkait pengaruh *earnings per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *size* terhadap *price to book value* (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2006 – 2010 menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan ukuran

struktur modal dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan variabel *size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap PBV. Dari hasil tersebut, Marlina (2013) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Fakta ini terlihat dari data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan dimana aset perusahaan yang terus naik tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PBV.

Menurut Mindra dan Teguh (2014) dalam penelitiannya terkait nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009– 2011 menunjukkan bahwa EPS dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan ROE sebagai ukuran profitabilitas dan PBV sebagai ukuran nilai perusahaan, kedua proksi tersebut sesuai dengan penelitian ini.

Penelitian terbaru oleh Prasetya (2014) dalam penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif di BEI pada periode 2009 – 2012 menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Marlina (2013) sebelumnya dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, hasil yang diperoleh masih belum konsisten terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain

itu, terdapat hasil penelitian yang bertentangan baik antar penelitian maupun dengan kajian teori keuangan secara umum. Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *earning per share* , dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia**”

## **1.2. Rumusan masalah:**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
- b. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- c. Apakah terdapat pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- d. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

### 1.3. Tujuan penelitian:

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
- b. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
- c. Untuk menguji pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
- d. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

### 1.4. Manfaat Penelitian:

- a. Bagi Penulis
  - Penulis dapat membuktikan ilmu yang didapatkan selama pembelajaran di kuliah dengan yang aslinya.
  - Menambah wawasan tentang struktur modal dan pengelolaannya
  - Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar S1
- b. Bagi Investor
  - Memberikan informasi mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan dan perubahan harga saham sehingga para investor bisa menentukan keputusan investasi yang lebih mendalam
- c. Bagi para praktisi

- Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para manajer perusahaan khususnya untuk menilai pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dan harga saham perusahaan

